

MANFAAT TERAPI SUPORTIF DALAM MENGURANGI KECEMASAN PADA SISWA KORBAN PERILAKU BULLYING

Ikhwanudin¹, Novy Helena Catharina Daulima², Yossie Susanti Eka Putri³
Universitas Indonesia^{1,2,3}
ikhwanudin@ui.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat terapi suportif dalam mengurangi kecemasan pada siswa korban perilaku bullying. Metode penelitian yang digunakan adalah systematic review melalui pencarian artikel yang disesuaikan terhadap rumusan pertanyaan penelitian dengan formula PICO pada database ProQuest, EBSCOhost, SpringerLink, ScienceDirect, dan Clinicalkey for Nursing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi suportif mampu secara efektif mengurangi kecemasan pada siswa korban perilaku bullying. Simpulan, terapi suportif terbukti efektif sebagai intervensi dalam mengurangi kecemasan pada siswa korban perilaku bullying.

Kata Kunci: Bullying, Kecemasan, Terapi Suportif

ABSTRACT

This study aims to analyze the benefits of supportive therapy in reducing anxiety in students who are victims of bullying behavior. The research method used was a systematic review through article searches adjusted to formulating research questions with the PICO formula in the ProQuest, EBSCOhost, SpringerLink, ScienceDirect, and Clinicalkey for Nursing databases. The results showed that supportive therapy effectively reduced anxiety in students who were victims of bullying behavior. In conclusion, supportive treatment has proven effective as an intervention in reducing stress in students who are victims of bullying behavior.

Keywords: Bullying, Anxiety, Supportive Therapy

PENDAHULUAN

Kejadian *bullying* masih banyak dialami oleh siswa di sekolah. KemenPPPA, (2023) mencatat individu yang mengalami perilaku *bullying* dengan rentang usia 10-14 tahun sebanyak 24,13 juta jiwa. usia 5-9 tahun sebanyak 24,03 juta jiwa dan usia 20-24 tahun sebanyak 22,98 juta jiwa. Data dari UNICEF (2023) menunjukkan bahwa *bullying* yang terjadi disekolah dasar sejumlah 27 %, sekolah menengah pertama sejumlah 32 % dan sekolah menengah atas sejumlah 20 %. Kejadian *bullying* tersebut tidak hanya terjadi secara langsung, namun hadirnya media sosial dan internet yang dekat dengan anak juga menjadi tempat *cyberbullying* atau perundungan di ranah digital, sehingga pencegahan hal tersebut harus dilakukan secara menyeluruh tidak hanya pada sektor pendidikan tetapi juga layanan kesehatan untuk mencegah dampak negatif baik fisik maupun psikologis pada siswa (KemenPPPA, 2022).

Kejadian *bullying* merupakan situasi terjadinya penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok pada korban yang tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik dan mental. Apabila kejadian tersebut dilakukan secara berulang kali dan korban merasa takut atau terintimidasi maka dapat dikatakan sebagai perilaku *bullying* (Syavika et al., 2023). Perilaku *bullying* dapat dilakukan di dalam lingkungan keluarga, kemudian dilakukan kembali atau berulang di sekolah (Hopeman et al., 2020). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bentuk perilaku *bullying* yang terjadi pada remaja antara lain yaitu *bullying* fisik, verbal, rasional, sedangkan yang paling banyak dilakukan yaitu *bullying* verbal (Agisyaputri et al., 2023).

Perilaku *bullying* dapat menyebabkan berbagai dampak negatif bagi korbannya. Beberapa dampak negatif yang dapat diakibatkan oleh perilaku *bullying* yaitu kecemasan, prestasi akademik menurun, prestasi akademik yang menurun, merasa tidak dihargai, kemampuan sosial emosional, dan gangguan mental lainnya seperti depresi atau bahkan keinginan untuk menyakiti diri sendiri atau bunuh diri (Saputri et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak negatif dari perilaku *bullying* pada remaja yakni kecenderungan adanya kecemasan dan depresi pada remaja, dimana depresi tersebut berakibat adanya pikiran untuk melakukan bunuh diri dan melukai diri (Visty, 2021). Penelitian lainnya menunjukkan dampak perilaku *bullying* terhadap siswa yakni hilangnya rasa percaya diri, merasa terintimidasi, rendah diri, perasaan tidak aman dan nyaman, takut bersosialisasi dengan lingkungan, dan sulit berkonsentrasi dalam belajar (Devitasari et al., 2022).

Intervensi yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif berupa kecemasan pada siswa korban perilaku *bullying* yaitu melalui terapi suportif. Terapi suportif merupakan bagian dari psikoterapi yang dapat diberikan kepada klien secara individu maupun kelompok untuk membantu mengevaluasi diri, menemukan perspektif yang baru, dan secara mandiri menentukan sikap terhadap masa depan (Hidayati et al., 2022). Tujuan utama terapi kelompok suportif adalah tercapainya ketrampilan coping yang efektif terhadap masalah yang dialami (Fitri et al., 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat terapi suportif yaitu dapat menurunkan kecemasan, berkomunikasi dengan lebih baik, dan menurunkan masalah mental emosional pada remaja (Fitri et al., 2022; Harkomah et al., 2021; Putri & Noviekayatie, 2020).

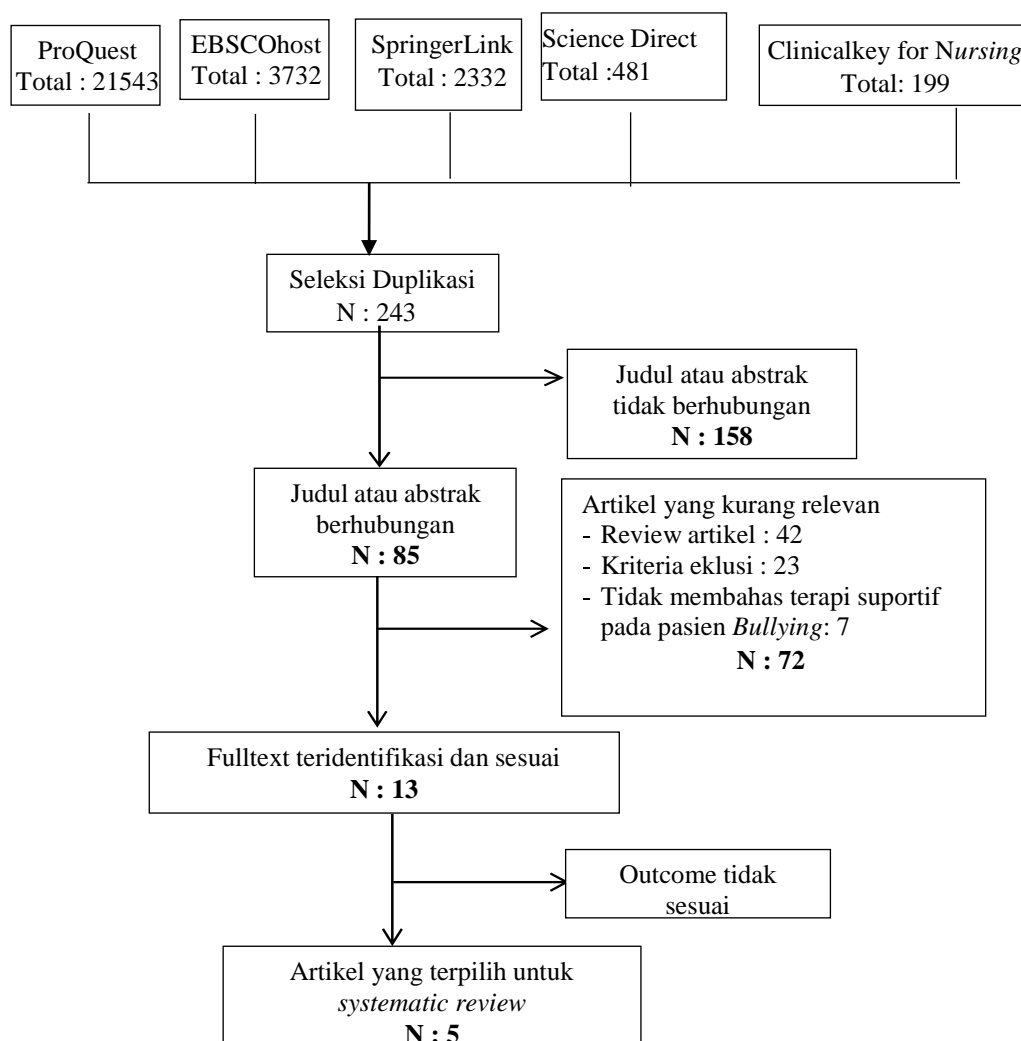
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat terapi suportif dengan menelaah literatur yang mengkaji tentang pengaruhnya terhadap kecemasan pada siswa korban perilaku *bullying*. Kebaruan dari penelitian ini yaitu tidak hanya membahas tentang pengaruhnya terhadap kecemasan pada siswa korban perilaku *bullying*, tetapi juga tentang manfaat positif terhadap psikologis siswa seperti efikasi diri, rasa optimisme, dan dukungan dari kelompok teman sebaya. Manfaat dari dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai *evidence based* bagi keilmuan keperawatan jiwa dan dapat diaplikasikan dalam pelayanan kesehatan sehingga mengurangi dampak negatif perilaku *bullying*. Selain itu, dengan berkurangnya dampak negatif perilaku *bullying*, melalui terapi suportif diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan sistematik dengan menyusun pertanyaan klinis berdasarkan PICO *framework*, yaitu: (1) *Population/problem*, (2) *Intervention*, (3) *Outcome*. Penulisan artikel ini dilakukan dengan penelusuran literatur yang dilakukan melalui pencarian di *database online*. Pencarian literatur dilakukan secara sistematik menggunakan tuga *database online* yaitu *ScienceDirect*, *Proquest* dan *Scopus*.

Kata kunci pencarian yang digunakan adalah *victim of bullying AND supportive therapy AND anxiety*. Peneliti menggunakan “AND” sebagai *boolean operator* bertujuan untuk mengkombinasikan konsep dan aspek yang berbeda sebagai kata kunci pencarian sehingga mempersempit dokumen yang akan diperoleh.

Peneliti menetapkan filter pencarian yang digunakan sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan yaitu artikel penelitian yang membahas tentang pengaruh *supportive therapy* terhadap kecemasan pada siswa korban perilaku *bullying*, tahun terbit artikel dengan rentang 2008 – 2022 dan merupakan artikel berbahasa Inggris, serta jenis artikel menggunakan metode kuantitatif maupun kualitatif. Pengecualian pada artikel yang tidak dapat menampilkan secara *full text*. Karakteristik artikel yang termasuk dalam pencarian yaitu artikel *Randomized Controlled Trial (RCT)*, *cohort studies*, *experimental* dan *quasi experimental*. Terdapat sejumlah 28.287 artikel yang ditemukan sesuai kata kunci yang sudah dirumuskan. Setelah artikel tersebut dievaluasi sesuai kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang sudah ditetapkan didapatkan 5 artikel untuk di review. Rincian strategi pencarian artikel yang memenuhi syarat ditinjau dan dianalisis menggunakan *flowchart PRISMA* seperti pada gambar 1.



Gambar. 1
Skema Alur *Sistematic Review* yang Diteliti

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Hasil Telaah Artikel

Nama Penulis, Judul Artikel, Jenis Literatur	Tahun	Tujuan	Hasil Temuan
Rahayu, Retno., Dinni, Siti Muthia. The effectiveness of supportive group therapy in reducing anxiety of bullying victims at SMP X Yogyakarta Indonesia: <i>Experimental</i>	2021	Mengetahui pengaruh terapi supportif secara berkelompok terhadap kecemasan pada siswa korban bullying	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi supportif secara kelompok efektif ($p < 0.05$) dalam menurunkan kecemasan pada siswa korban bullying di SMP X Yogyakarta Indonesia
Gusdiansyah, Edo., Mailita, Weni., Ananda, Yuanita. Efektivitas pemberian terapi suportif dalam menurunkan ansietas pada remaja: <i>case study</i>	2021	Mengatahui pengaruh pemberian terapi suportif dalam menurunkan ansietas pada remaja korban perilaku <i>bullying</i>	Hasil menunjukkan bahwa setelah diberikan terapi supportif sejumlah empat sesi, terdapat penurunan skor kecemasan pada remaja korban perilaku <i>bullying</i>
Kusumawardani, Winda., Nursalam., Nihayati, Hanik Endang. The effect of a combination of group therapy and support on the self-efficacy and deviant behavior of adolescents: quasi experimental	2020	Bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi kombinasi dan terapi supportif kelompok terhadap efikasi diri dan perilaku menyimpang di kalangan remaja	Terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$) antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah pemberian intervensi. Peningkatan efikasi diri pada kelompok intervensi lebih besar dan perilaku menyimpang mengalami penurunan. Peningkatan efikasi diri disebabkan adanya fasilitas yang dapat membantu siswa untuk mencari informasi dan menggali potensi diri, sedangkan menurunnya perilaku menyimpang dikarenakan adanya peningkatan pengetahuan dan dukungan positif dari kelompok sebaya.
Bustamam, Nurfitri., Theresa, Ria Maria., Wahyuningsih, Sri. Student support program to reduce stress, anxiety, and depression on medical students	2020	Bertujuan untuk mengevaluasi program terapi supportif terhadap tingkat stres, kecemasan, dan depresi, serta kinerja akademik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program terapi supportif dapat mengatasi masalah psikologis seperti stres, cemas, dan depresi, serta meningkatkan prestasi akademik siswa
Sudirman, Andi Nur., Firmawati. Supportive therapy for reducing anxiety in certified nurse students who are confirmed covid 19	2022	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efek terapi suportif dalam menurunkan kecemasan pada mahasiswa perawat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata tingkat kecemasan secara signifikan ($p \text{ value} = 0,0001$) setelah diberikan terapi supportif. Terapi supportif efektif dalam

who are undergoing home quarantine	menurunkan tingkat kecemasan, meningkatkan pemberian dukungan psikologis dan ketenangan pada mahasiswa perawat
------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Terapi suportif yang digunakan sebagai bentuk terapi dalam mengurangi kecemasan banyak diadaptasi dalam layanan kesehatan. Terapi tersebut umumnya dalam modul dan buku kerja terapi. Manfaat yang akan dicapai dari terapi suportif adalah mampu mengurangi kecemasan pada siswa korban perilaku *bullying*. Hasil review artikel penelitian disajikan pada tabel 1.

Hasil analisis dari lima artikel yang sesuai dan relevan dengan topik yang menunjukkan bahwa terapi suportif efektif dalam mengurangi kecemasan pada siswa korban perilaku *bullying*. Berdasarkan analisis artikel tersebut, manfaat terapi supportif selain mengurangi dampak negatif seperti kecemasan juga memberikan dampak positif lainnya pada siswa yang mengalami permasalahan *bullying*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi supportif secara kelompok efektif dalam menurunkan kecemasan pada siswa korban *bullying* di sekolah karena siswa mempelajari cara mendapatkan dukungan baik dari dalam keluarga maupun luar keluarga, sehingga siswa mendapatkan bantuan saat menghadapi masalah *bullying* di sekolah. Selain itu, siswa juga mempelajari bagaimana cara menyikapi perilaku *bullying* sehingga siswa lebih dapat berpikir positif untuk menguatkan dirinya dan tidak terus berfokus pada masalah tersebut. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa setelah diberikan terapi supportif sejumlah empat sesi, terdapat penurunan skor kecemasan pada remaja korban perilaku *bullying*. Siswa pada penelitian tersebut merasakan dapat memanfaatkan sumber dukungan sehingga meningkatkan kepercayaan diri untuk dapat menghadapi permasalahan tersebut, sehingga mampu mengurangi rasa takut yang selama ini dirasakan saat mendapat *bullying* dari teman.

Manfaat terapi supportif pada siswa selain mengurangi kecemasan juga meningkatkan efikasi diri disebabkan adanya fasilitas yang dapat membantu siswa untuk mencari informasi dan menggali potensi diri, serta menurunkan perilaku menyimpang dikarenakan adanya peningkatan pengetahuan dan dukungan positif dari kelompok sebaya. Dukungan positif dari kelompok didapatkan karena ternyata terdapat perasaan yang sama antara anggota kelompok sehingga meningkatkan rasa simpati dan saling mendukung untuk menghadapi permasalahan tersebut. Kemudian hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa program terapi supportif dapat mengatasi masalah psikologis seperti stres, cemas, dan depresi, serta meningkatkan prestasi akademik siswa. Pada penelitian tersebut, siswa merasakan melalui terapi supportif, rasa takut, stres, cemas, yang selama ini dirasakan saat menghadapi masalah *bullying* dapat membuat siswa menjadi sulit menerima pelajaran baik di sekolah maupun di rumah, namun dengan manfaat dukungan dan bantuan dari kelompok teman sebaya, perasaan tersebut semakin berkurang dan juga meningkatkan semangat belajar kembali. Selain itu terapi supportif juga efektif dalam meningkatkan pemberian dukungan psikologis dan ketenangan pada mahasiswa. Beberapa bentuk dukungan psikologis tersebut seperti mengurangi tekanan emosional, saling berbagi informasi positif, mengurangi stigma, dan meningkatkan hubungan positif.

PEMBAHASAN

Terapi suportif efektif dalam mengurangi kecemasan pada siswa korban perilaku *bullying*. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terapi supportif secara kelompok efektif dalam menurunkan kecemasan pada siswa korban *bullying* di SMP X

Yogyakarta Indonesia. Pada penelitian tersebut terapi suportif diberikan sejumlah lima sesi yang meliputi sesi pertama tentang psikoedukasi ansietas dan sistem pendukung, sesi kedua tentang mengenali perasaan dan cara mengekspresikannya, sesi ketiga tentang mengenali kekuatan dan kelemahan, sesi keempat tentang berbagi pengalaman terkait *bullying* dan penyelesaian masalah, dan sesi kelima tentang pesan motivasi (Rahayu & Dinni, 2021).

Hasil ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa manfaat terapi suportif dapat mengurangi kecemasan dikarenakan mampu membangun hubungan sosial dan persahabatan, dan memiliki kesempatan untuk mengungkapkan perasaan dan berbagi pengalaman yang tidak menyenangkan dengan anggota lainnya dalam satu kelompok (Harkomah et al., 2021). Terapi supportif dirancang agar individu mampu menyampaikan terkait kecemasan serta dapat mengekspresikan perasaan lainnya seperti frustrasi, kesedihan, maupun kegembiraan sehingga menimbulkan perasaan lega dan ketenangan (Arfiani et al., 2022). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu manfaat terapi supportif pada siswa korban perilaku *bullying* yaitu dapat mengurangi kecemasan yang dirasakan karena adanya dukungan teman dalam satu kelompok.

Penelitian lainnya memberikan terapi supportif sejumlah empat sesi, terdapat penurunan skor kecemasan dan stres pada remaja korban perilaku *bullying* yang mendapatkan terapi (Gusdiansyah et al., 2021). Pada penelitian tersebut, anggota kelompok saling memberikan dukungan yang berarti dalam membantu para korban *bullying*. Hal ini sesuai dengan tujuan utama dari kelompok terapi suportif yaitu membantu anggota mengatasi stress kehidupan yang fokusnya adalah pada pikiran disfungsi, perasaan, dan perilaku, sehingga memiliki nilai bagi klien (Fitri et al., 2022). Terapi supportif juga merupakan salah satu jenis terapi psikologi yang berfokus pada pengalaman-pengalaman dari masing-masing anggota terhadap masalahnya dan saling berbagi pengalaman tersebut kepada anggota lain sehingga mengurangi stress karena dapat saling memberikan dukungan dan memperkuat potensi yang dimiliki anggota kelompok (Rahmawati, 2023). Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa manfaat terapi suportif lainnya pada siswa korban perilaku *bullying* yakni mengurangi stress karena adanya pikiran disfungsi.

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa terapi suportif meningkatkan efikasi diri dan menurunkan perilaku menyimpang. Terapi supportif memfasilitasi siswa untuk mencari informasi dan menggali potensi diri sehingga meningkatkan efikasi diri, dan juga adanya peningkatan pengetahuan dan dukungan positif dari kelompok sebaya dapat menurunkan perilaku menyimpang (Kusumawardani et al., 2020). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa program terapi supportif selain mengatasi masalah psikologis seperti stres, cemas, dan depresi juga dapat meningkatkan prestasi akademik siswa (Bustamam et al., 2020). Terapi supportif efektif dalam meningkatkan pemberian dukungan psikologis dan memberikan ketenangan pada siswa sehingga menurunkan kecemasan yang dialami dan meningkatkan kembali rasa semangat belajar (Sudirman & Firmawati, 2022). Peneliti menyimpulkan bahwa manfaat positif dari terapi supportif yakni dapat meningkatkan efikasi diri dan prestasi akademik pada siswa korban perilaku *bullying*.

Terapi supportif juga bermanfaat dalam memperbaiki cara berkomunikasi pada siswa yang awalnya mengalami ketakutan saat menghadapi perilaku *bullying*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa manfaat dari terapi supportif yaitu dapat memperbaiki cara berkomunikasi dengan lebih baik dalam mengungkapkan perasaannya sehingga memberikan ketenangan (Putri & Noviekayatie, 2020). Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa pemberian terapi supportif dapat membantu subjek untuk meluapkan emosi atau permasalahan yang tidak bisa diungkapkan yang dapat menghambat keseharian individu sehingga memberikan rasa lebih percaya diri karena adanya dukungan dan

perhatian yang diberikan dari pihak keluarga maupun luar keluarga (Salsabila, 2022). Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa manfaat terapi supportif lainnya yakni membantu siswa dalam mengkomunikasikan masalah *bullying* yang dialami sehingga siswa mendapat bantuan dan dukungan dari orang lain baik di dalam maupun luar keluarga.

Berbagai hasil dari penelitian menyebutkan bahwa terapi supportif selain efektif dalam menurunkan kecemasan pada siswa korban perilaku *bullying*, manfaat lainnya yaitu mengatasi masalah psikologis seperti stres dan depresi, meningkatkan efikasi diri dan prestasi akademik, serta menurunkan perilaku menyimpang. Selain itu, manfaat terapi supportif lainnya yakni meningkatkan cara komunikasi siswa dalam mencari bantuan terhadap masalah *bullying* yang dialami. Hal tersebut juga sejalan dengan manfaat proses terapi supportif yakni dapat menciptakan hubungan terapeutik antara terapis dan siswa, guru, maupun orang tua sehingga bermanfaat untuk meningkatkan kekuatan, ketrampilan coping, meningkatkan otonomi dalam pengambilan keputusan, mencapai kemandirian, dan mengatasi cemas yang dialami (Renidayati et al., 2022). Pengaruh terapi supportif selain menciptakan hubungan terapeutik juga dapat membentuk konsep diri yang lebih sehat dengan adanya upaya keterbukaan diri untuk mendapat dukungan yang positif dari orang lain (Apriliyanti et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa manfaat terapi supportif menciptakan hubungan terapeutik didalam prosesnya sehingga efektif dalam mengurangi dampak negatif perilaku *bullying* dan juga memberikan manfaat positif pada psikologis siswa.

SIMPULAN

Terapi supportif yang dilakukan pada beberapa penelitian sebelumnya terdiri dari beberapa sesi atau dikemas dalam sebuah program berbasis sekolah untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan kualitas hidup pada siswa korban perilaku *bullying*. Beberapa penelitian membandingkan terapi supportif dengan terapi interpersonal dan hasil menunjukkan bahwa terapi supportif lebih efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan, sedangkan penelitian lainnya yang membandingkan terapi supportif dengan relaksasi otot, keduanya sama efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan.

SARAN

Penelitian ini telah mampu menjawab pertanyaan penelitian yaitu manfaat terapi supportif dalam mengurangi kecemasan pada siswa korban perilaku *bullying* sesuai literatur dengan jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif, tetapi belum secara menyeluruh menghubungkan pengaruhnya terhadap perubahan kondisi lain yang dapat dialami oleh siswa korban perilaku *bullying*. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu membahas keterkaitan terapi terhadap perubahan kondisi siswa korban perilaku *bullying* yang meliputi perubahan secara fisiologis, sosial, maupun spiritual sesuai dengan literatur jenis penelitian kuantitatif maupun kualitatif serta dapat juga menambahkan artikel yang bersumber dari *grey literature*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agisyaputri, E., Nadhirah, N. A., & Saripah, I. (2023). Identifikasi Fenomena Perilaku Bullying pada Remaja. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 3(1), 19–30. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/201>
- Apriliyanti, R., Saptiyasari, A., & S, R. P. (2021). Komunikasi Terapeutik Perawat untuk Meningkatkan Konsep Diri Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(2), 158–171. <https://doi.org/10.31315/JIK.V19I2.4687>

- Arfiani, F. H., Amalia, R. N., Murtoyo, E., & Juwartini, D. (2022). Literature Review : Pengaruh Terapi Suportif terhadap Kecemasan Keluarga dengan Anak Retardasi Mental. *Jurnal Keperawatan Akper YKY Yogyakarta*, 14(2), 85–91. <https://ejournal.akperkyjogja.ac.id/index.php/yky/article/view/97>
- Bustamam, N., Theresa, R. M., & Wahyuningsih, S. (2020). Student Support program to Reduce Stress, Anxiety, and Depression on Medical Students. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 9(2), 170–181. <https://doi.org/10.22146/jpki.51245>
- Devitasari, C. R., Mahmudi, I., & Kadafi, A. (2022). Konseling Kelompok Behavior Teknik Time Out untuk Merubah Perilaku Bullying. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)*, 6(1), 72–79. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/view/3443/2730>
- Fitri, A., Neherta, M., & Sasmita, H. (2022). Pengaruh Terapi Suportif Kelompok terhadap Masalah Mental Emosional Remaja. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 6(1), 94–108. <https://doi.org/10.36341/jka.v6i1.2557>
- Gusdiansyah, E., Mailita, W., & Ananda, Y. (2021). Efektivitas Pemberian Terapi Suportif dalam Menurunkan Ansietas pada Remaja. *Warta Pengabdian Andalas*, 28(1), 17–23. <https://doi.org/10.25077/JWA.28.1.17-23.2021>
- Harkomah, I., Sutinah, S., & Saswati, N. (2021). Terapi Suportif Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Keluarga Merawat Anak Retardasi Mental. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 207–213. <https://dx.doi.org/10.31960/caradde.v4i2.763>
- Hidayati, N. O., Diana, D. L., Astuti, I. S., Herviyanti, M. M., & Kamila, S. R. (2022). Interventions among Child and Adolescent Inmates with Anxiety: A Literature Review. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 8(3). <https://journal.stikep-ppnijabar.ac.id/index.php/jkk/article/view/343/274>
- Hopeman, T. A., Suarni, K., & Lasmawan, W. (2020). Dampak Bullying terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar). *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 52–63. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v4i1.3416>
- KemenPPPA. (2023). *SIMFONI-PPA*. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Kusumawardani, W., Nursalam, N., & Nihayati, H. E. (2020). The Effect of a Combination of Group Therapy and Support on the Self-Efficacy and Deviant Behavior of Adolescents. *Jurnal Ners*, 15(1Sp), 548–552. <https://doi.org/10.20473/JN.V15I1SP.20531>
- Putri, M. A. K., & Noviekayatie, I. (2020). Penggunaan Terapi Suportif untuk Membantu Pasien Skizofrenia Paranoid Menjadi Lebih Tenang dan Mampu Berkomunikasi Lebih Baik. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1(1), 304–313. <https://doi.org/10.1234/pdabkin.v1i1.52>
- Rahayu, R., & Dinni, S. M. (2021). The Effectiveness of Supportive Group Therapy in Reducing Anxiety of Bullying Victims at SMP X Yogyakarta Indonesia. *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science*, 04(01), 34–40. <http://www.ijlrhss.com/paper/volume-4-issue-1/5-HSS-912.pdf>
- Rahmawati, Y. (2023). *Supportive Group Therapy Sebagai Upaya untuk Menurunkan Psychological Distress pada Pasien Tuberkulosis Paru*. Universitas Muhammadiyah Malang. <https://etd.umm.ac.id/id/eprint/1838>

- Renidayati, R., Reflita, R., Ilda, Z. A., & Fadriyanti, Y. (2022). Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah Menghadapi Bencana Melalui Group Supportive Therapy dan Pelatihan Sekolah Siaga. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 525-534. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4514>
- Salsabila, I. (2022). Terapi Supportif untuk Mengurangi Perilaku Berdiam Diri pada Penderita Skizofrenia. *Procedia: Studi Kasus dan Intervensi Psikologi*, 10(4). <https://doi.org/10.22219/Procedia.V10I4.19091>
- Saputri, R. K., Pitaloka, R. I. K., Nadhiffa, P. A. N., & Wardani, K. K. (2023). Edukasi Pencegahan Bullying dan Kesehatan Mental bagi Remaja Desa Sukowati Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 10(1), 44–49. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v10i1.3694>
- Sudirman, A. N. A., & Firmawati, F. (2022). Supportive Therapy For Reducing Anxiety in Certified Nurse Students Who Are Confirmed COVID-19 Who Are Undergoing Home Quarantine. *Comprehensive Health Care*, 6(3), 108–116. <https://doi.org/10.37362/JCH.V6I3.923>
- Syavika, N., Pratiwi, R., Sahputra, D., Putra, M., Saragih, D., & Daulay, A. A. (2023). Bentuk Emosi Bullying dan Korban Bullying di Sekolah (Studi Kasus SMP Negeri 27 Medan). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 741–745. <https://doi.org/10.33087/JIUBJ.V23I1.3093>
- UNICEF. (2023). *Perundangan di Indonesia: Fakta-Fakta Kunci, Solusi, dan Rekomendasi untuk Setiap Anak*. 1–4. <https://indonesia.ureport.in/v2/opinion/3454/>
- Visty, S. A. (2021). Dampak Bullying terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, 2(1), 50–58. <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976>